

PENGARUH NERACA TABUNGAN-INVESTASI TERHADAP NERACA PERDAGANGAN BILATERAL INDONESIA PADA 87 NEGARA MITRA DAGANG

Grisvia Agustin
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang
E-mail: grisvia@yahoo.com

Abstract

Export-import activities bilaterally between Indonesia and its partner can influence economic condition of both. Those export-import activities are noted in bilateral balance of trade. It is required a research to observe condition of export and import in bilateral balance of trade among Indonesia and its partner that regarded to balance of saving-investment (ratio of comparison among Indonesia's balance of saving-investment and its partner state and Indonesian investment savings balance). According to result of regression model, variable Z significantly have negative influence to variable Y. Since Indonesia's balance of saving-investment is positive (where saving is greater than investment), it will constrain Indonesia's import and increase surplus of Indonesia's bilateral balance of trade or decrease deficit of Indonesia's bilateral balance of trade Indonesia's.

Keywords: *Balance of trade, balance of saving-investment, panel data*

Abstrak

Kegiatan ekspor-impor bilateral antara Indonesia dengan negara mitra dagang dapat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian kedua negara. Kegiatan ekspor dan impor tersebut dicatat dalam neraca perdagangan bilateral. Sehingga diperlukan suatu penelitian untuk melihat kondisi ekspor-impor dalam neraca perdagangan bilateral antara Indonesia dan negara mitra dagangnya yang dipengaruhi oleh neraca tabungan-investasi (yang merupakan perbandingan antara neraca tabungan-investasi negara mitra dagang dan neraca tabungan-investasi Indonesia). Berdasarkan regresi yang dilakukan terhadap model, diperoleh hasil bahwa variabel Z memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap variabel Y karena neraca tabungan-investasi Indonesia yang positif (dimana nilai tabungan lebih besar daripada nilai investasi) menghambat impor Indonesia sehingga menaikkan surplus/menurunkan defisit neraca perdagangan bilateral Indonesia.

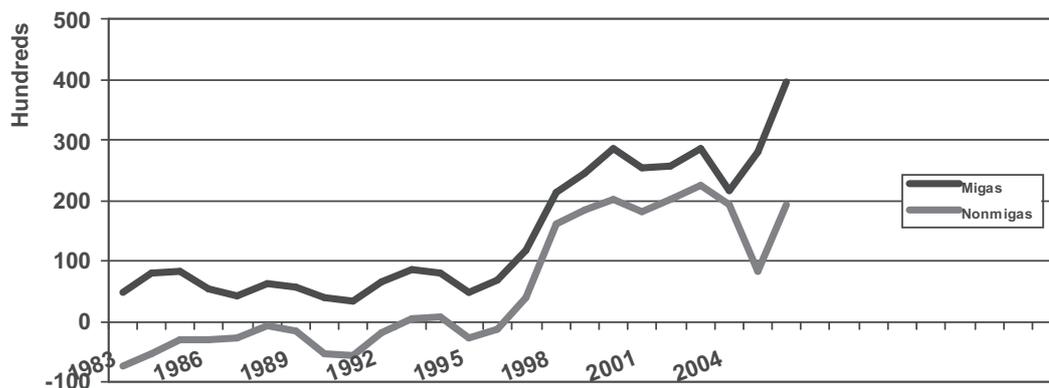
Kata kunci: *Neraca perdagangan, neraca tabungan-investasi, data panel*

Perdagangan internasional merupakan kegiatan ekonomi yang sudah dilakukan sejak lama. Dengan melakukan perdagangan internasional, suatu negara dapat berkembang dan maju. Pada saat ini, perdagangan internasional merupakan komponen yang sangat penting bagi suatu negara, bahkan seringkali dianggap sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi untuk sebuah negara. Hal tersebut mengingatkan bahwa dari perdagangan internasional dapat diperoleh keuntungan melalui pertukaran yang dilakukan dengan negara lain. Dalam ikatan perdagangan bilateral, hubungan dengan negara mitra dagang semakin erat karena perekonomian kedua negara saling terpengaruh oleh kegiatan perdagangan bilateral tersebut.

Kegiatan dalam perdagangan internasional yang berupa ekspor dan impor dicatat dalam neraca perdagangan. Neraca perdagangan bilateral bersifat vis-a-vis dimana ekspor Indonesia merupakan impor bagi negara mitra dagangnya. Dan sebaliknya, ekspor negara mitra dagang ke Indonesia adalah impor bagi Indonesia.

Dalam mengelola neraca perdagangan internasional terdapat 3 kemungkinan wujud neraca perdagangan. Pertama, wujud surplus neraca perdagangan dimana nilai ekspor melebihi nilai impor. Kedua, wujud defisit neraca perdagangan dimana nilai impor melebihi nilai ekspor. Ketiga, wujud neraca perdagangan yang seimbang dimana nilai ekspor sama dengan nilai impor. Wujud neraca perdagangan ini memiliki dampak yang berbeda terhadap perekonomian yaitu surplus dapat memunculkan dorongan inflasi, defisit menyebabkan terjadinya pengurusan devisa dan wujud neraca perdagangan seimbang merupakan wujud yang terbaik tapi sangat sulit untuk diperoleh. Oleh karenanya dari 3 kemungkinan wujud neraca perdagangan tersebut maka neraca perdagangan yang seimbang adalah wujud yang ideal yang merupakan tujuan setiap mengelola kegiatan perdagangan internasional. Terdapat banyak teori yang dapat dijadikan panduan dalam mengelola neraca perdagangan.

Dari data ekspor dan impor Indonesia dapat juga dilihat defisit/surplus neraca per-



Sumber: SEKI, BI dan ITS, IMF (data diolah)

Gambar 1. Neraca Perdagangan Total Indonesia Tahun 1983-2007

dagangan. Defisit neraca perdagangan terjadi pada saat impor melebihi ekspor. Dan surplus neraca perdagangan terjadi bila ekspor suatu negara melebihi impornya. Pergerakan defisit dan surplus neraca perdagangan Indonesia bisa dilihat pada grafik berikut:

S-I sebagai variabel neraca tabungan-investasi yang berpengaruh pada neraca perdagangan bilateral dapat berupa neraca tabungan-investasi negara A atau neraca tabungan-investasi negara mitra dagangnya karena kedua negara sama-sama berpengaruh kepada neraca perdagangan bilateral. Maka kedua neraca tabungan-investasi tersebut sama-sama diikutsertakan dalam bentuk rasio antara neraca tabungan-investasi negara A dan neraca tabungan-investasi negara mitra dagangnya.

Appleyard dan Field (1998) berpendapat bahwa jika ekspor kurang dari impor (defisit neraca perdagangan), maka tabungan negara tersebut akan lebih sedikit daripada investasi domestiknya. Dan jika ekspor melebihi impor (surplus neraca perdagangan), maka tabungan negara tersebut akan melebihi investasi domestiknya sehingga negara tersebut mampu berinvestasi ke luar negeri melalui arus modal keluarnya, dengan arus modal keluar sama dengan surplus neraca berjalan. Surplus neraca perdagangan cenderung menimbulkan inflasi dan defisit neraca perdagangan menyebabkan berkurangnya cadangan devisa yang dimiliki oleh negara tersebut.

Dengan adanya karakter vis-à-vis diatas maka penelitian ini mengikutsertakan pengaruh perilaku kedua negara dalam neraca perdagangan. Variabel neraca anggaran merupakan variabel rasio neraca anggaran mitra dagang dengan neraca anggaran Indonesia. Variabel neraca tabungan-

investasi merupakan variabel rasio neraca tabungan-investasi mitra dagang dengan neraca tabungan-investasi Indonesia. Analisis neraca perdagangan dapat dilakukan secara total dimana satu negara berhadapan dengan banyak negara. Atau secara bilateral dimana satu negara berhadapan dengan satu negara mitra dagang. Tentu saja analisis secara bilateral memiliki banyak keunggulan karena meniadakan karakter agregasi. Sehingga akan lebih mudah untuk mengamati kelebihan/kekuarangan dari perdagangan tersebut. Oleh karenanya maka penelitian ini melandaskan pada perdagangan bilateral.

Dari sisi pembentukan modal sebagai investasi, pertumbuhan rata-rata investasi China per tahun menduduki peringkat tertinggi bila dibandingkan dengan Indonesia, Prancis, India, Malaysia, Filipina, Inggris dan Amerika. Pertumbuhan investasi China sebesar 12%. Nampak bahwa prekonomian China dan India terus bergerak pesat tahun-tahun terakhir ini. Rata-rata pertumbuhan investasi per tahun Indonesia pada tahun 1990-2000 mengalami penurunan sebanyak 0.6%, tetapi pada tahun 2000-2007 mengalami perbaikan yaitu sebesar 5% per tahun.

Pada sisi neraca tabungan-investasi, adanya selisih antara tabungan dan investasi (baik berupa kelebihan tabungan atas investasi atau sebaliknya) akan berpengaruh terhadap kebijakan yang akan diambil oleh suatu negara, apakah akan berinvestasi di negara lain atau meminjam dana dari luar negeri. Dalam beberapa literatur makroekonomi, selisih antara tabungan dan investasi disebut *net foreign investment*. Dalam pendapatan nasional Keynesian, neraca perdagangan dikaitkan dengan gap tabungan-investasi.

Mankiw (2000) menyebutkan bahwa neraca tabungan-investasi dikenal juga sebagai investasi asing bersih (*net foreign investment*). Hal ini disebabkan karena transaksi ekspor dan impor yang dilakukan oleh suatu negara tidak terlepas dari adanya aliran modal yang masuk maupun yang keluar dari suatu negara. Untuk mempertahankan keseimbangan neraca perdagangannya, seharusnya Indonesia dapat mempengaruhi impornya tetapi Indonesia memang tidak dapat mempengaruhi ekspornya. Karena ekspor Indonesia merupakan impor negara mitra dagang untuk memenuhi kebutuhan konsumen pada negara mitra dagang.

Belum banyak penelitian tentang analisis neraca perdagangan yang dipengaruhi oleh neraca tabungan-investasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: *Pertama*, variabel neraca tabungan-investasi yang digunakan merupakan rasio dari neraca tabungan-investasi negara mitra dagang terhadap neraca tabungan-investasi Indonesia. *Kedua*, penelitian ini dilakukan pada neraca perdagangan bilateral Indonesia

Penelitian ini dilakukan pada neraca perdagangan bilateral Indonesia dengan 87 negara mitra dagangnya. Penetapan jumlah negara mitra dagang karena keterbatasan data. Periode penelitian dari tahun 2004-2007 karena periode tersebut merupakan tahun-tahun mutakhir dimana peneliti masih dapat memperoleh data. Ke-87 negara mitra dagang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Afghanistan, Albania, Argentina, Armenia, Australia, Austria, Bangladesh, Belarus, Belgia, Benin, Bolivia, Bosnia dan Herzegovina, Bulgaria, Burkina Faso, Kamboja, Kanada, Republik Afrika Pusat, Chili, China, Krosia, Republik Czechnya, Denmark, Republik Dominika,

Elsavador, Estonia, Ethiopia, Finlandia, Prancis, Georgia, Jerman, Ghana, Yunani, Guatemala, Hungaria, India, Iran, Irlandia, Italia, Jamaika, Jordania, Kazakhstan, Kenya, Republik Korea, Latvia, Lebanon, Lesotho, Lithuania, Madagaskar, Malaysia, Mauritius, Moldova, Mongolia, Moroko, Namibia, Nepal, Belanda, Selandia Baru, Nikaragua, Norwegia, Pakistan, Paraguay, Peru, Filipina, Polandia, Portugis, Federasi Rusia, Sierra Leone, Republik Slovakia, Slovenia, Afrika Selatan, Spanyol, Sri Lanka, Sudan, Swazilan, Swedia, Swiss, Tajkistan, Thailand, Togo, Trinidad, Tunisia, Uganda, Ukraina, Inggris, Amerika Serikat, Uruguay, dan Venezuela.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan Mengetahui peran neraca tabungan-investasi (kedua negara yang berdagang yaitu Indonesia dengan negara mitra dagangnya) terhadap neraca perdagangan internasional bilateral Indonesia

Metode Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh neraca anggaran negara mitra dagang dan neraca tabungan-investasi negara mitra dagang terhadap neraca perdagangan Indonesia serta memasukkan pengaruh neraca anggaran Indonesia dan neraca tabungan-investasi Indonesia dalam model. Sehingga variabel neraca tabungan-investasi merupakan neraca tabungan-investasi negara-negara mitra dagang yang dirasiokan dengan neraca tabungan-investasi Indonesia. Maka dapat dibentuk model regresinya yaitu:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 Z_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{Dimana: } Z = \frac{(S_R - I_R)}{(S_I - I_I)} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan: $Y = NX_I$; S_I = tabungan nasional Indonesia didapat dari *gross savings* (*gross domestic saving*) yang mewakili selisih antara *disposable income* (pendapatan yang siap dibelanjakan) dikurangi konsumsi; I_I = investasi Indonesia didapat dari *gross capital formation* (*gross domestic investment*) yang menggambarkan penambahan aset tetap pada perekonomian, perubahan netto pada inventaris, dan akuisisi netto pada barang-barang berharga; S_R = tabungan nasional negara mitra dagang didapat dari *gross savings* (*gross domestic saving*) yang mewakili selisih antara *disposable income* (pendapatan yang siap dibelanjakan) dikurangi konsumsi; I_R = investasi Indonesia didapat dari *gross capital formation* (*gross domestic investment*) yang menggambarkan penambahan aset tetap pada perekonomian, perubahan netto pada inventaris, dan akuisisi netto pada barang-barang berharga.

Model regresi diatas dipakai untuk membuktikan hipotesis bahwa diduga variabel rasio neraca tabungan-investasi memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap variabel neraca perdagangan bilateral Indonesia.

Data yang digunakan adalah data sekunder dari Departemen Perdagangan Indonesia, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia dari bank Indonesia, *International Trade Statistic* (ITS) dan *International Financial Statistic* (IFS) dari *International Monetary Funds* (IMF) serta *World Development Indicators* dari Bank Dunia. Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 87 negara mitra dagang pada tahun 2004-2007 karena keterbatasan data. Negara mitra dagang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Afghanistan, Argentina, Armenia, Australia, Austria,

Bangladesh, Belarus, Belgia, Benin, Bolivia, Bosnia dan Herzegovina, Bulgaria, Burkina Faso, Kamboja, Kanada, Republik Afrika Pusat, Chili, China, Krosia, Republik Czechnya, Denmark, Republik Dominika, El Salvador, Estonia, Ethiopia, Finlandia, Prancis, Georgia, Jerman, Ghana, Yunani, Guatemala, Hungaria, India, Iran, Irlandia, Italia, Jamaika, Jordania, Kazakhstan, Kenya, Republik Korea, Latvia, Lebanon, Lesotho, Lithuania, Madagaskar, Malaysia, Mauritius, Moldova, Mongolia, Moroko, Namibia, Nepal, Belanda, Selandia Baru, Nikaragua, Norwegia, Pakistan, Paraguay, Peru, Filipina, Polandia, Portugis, Federasi Rusia, Sierra Leone, Republik Slovakia, Slovenia, Afrika Selatan, Spanyol, Sri Lanka, Sudan, Swaziland, Swedia, Swiss, Tajikistan, Thailand, Togo, Trinidad, Tunisia, Uganda, Ukraina, Inggris, Amerika Serikat, Uruguay, dan Venezuela.

Dalam penelitian ini digunakan data tabungan yang dipakai adalah dari *gross savings* (*gross domestic saving*) yang mewakili selisih antara *disposable income* (pendapatan yang siap dibelanjakan) dikurangi konsumsi. Data ini meliputi data tabungan negara-negara mitra dagang dan data tabungan Indonesia. Data investasi didapat dari *gross capital formation* (*gross domestic investment*) yang menggambarkan penambahan aset tetap pada perekonomian, perubahan netto pada inventaris, dan akuisisi netto pada barang-barang berharga. Data ini meliputi data investasi negara-negara mitra dagang dan data investasi Indonesia.

Analisis penelitian ini menggunakan mekanisme transmisi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dan dependen yang terdapat dalam model. Mekanisme transmisi ini dila-

kukan untuk mendukung hipotesis yang akan dibuktikan terutama untuk menentukan tanda hubungan (korelasi). Pemberlakuan kebijakan fiskal akan mempengaruhi negara itu sendiri dan negara lain yang menjadi mitra dagangnya. Dalam penelitian ini terdapat dua mekanisme transmisi yaitu antara neraca tabungan-investasi terhadap neraca perdagangan internasional bilateral Indonesia.

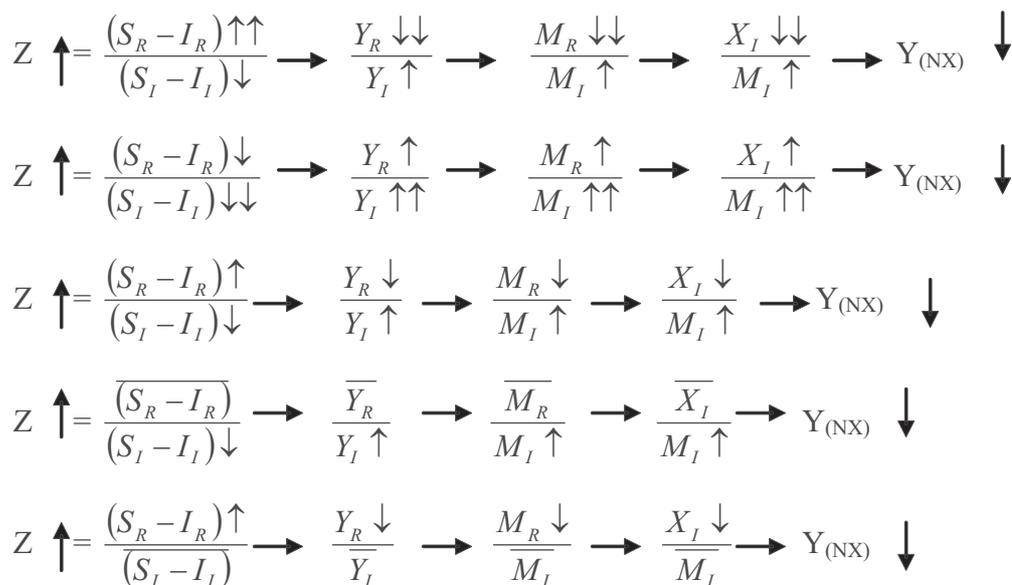
Variabel Z terdiri dari rasio antara neraca tabungan-investasi negara mitra dagang dan neraca tabungan-investasi Indonesia. Maka mekanisme transmisi pengaruh variabel Z terhadap variabel dependen Y adalah Jika nilai variabel Z membesar maka akan menurunkan nilai variabel Y dengan 5 kemungkinan yaitu:

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahun 2004 sampai dengan 2006, nilai surplus neraca perdagangan to-

tal Indonesia masih besar yaitu US \$ 19,466,737 ribu pada tahun 2004 menjadi US \$ 19,492,693 ribu pada tahun 2006. jika dilihat dari neraca perdagangan bilateral Indonesia dengan beberapa negara mitra dagangnya menunjukkan surplus neraca perdagangan bilateral yang besar pula. Neraca perdagangan bilateral Indonesia-AS menunjukkan surplus neraca perdagangan tertinggi dan terus meningkat. Pada tahun 2004 nilai surplus neraca perdagangan bilateral Indonesia-AS mencapai US \$ 5,123,800 juta dan pada tahun 2006 nilai surplus neraca perdagangan bilateral Indonesia-AS mencapai US \$ 6,714,300 juta. Komoditi ekspor unggulan Indonesia ke AS adalah dari barang-barang manufaktur (Unstat, 2007).

Defisit/surplus neraca perdagangan bilateral Indonesia sangat bervariasi pada masing-masing negara mitra dagangnya. Dengan beberapa negara mitra dagang, neraca perdagangan bilateral Indonesia



Maka dari mekanisme transmisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Z mempengaruhi variabel Y secara negatif.

masih menunjukkan nilai defisit. Defisit neraca perdagangan bilateral Indonesia-Thailand menunjukkan angka defisit tertinggi yaitu sebesar US \$ 814,800 juta pada tahun 2004, menjadi US \$ 1,164,500 juta pada tahun 2005 dan menurun kembali menjadi US \$ 908,200 juta pada tahun 2006.

Jika dilihat dari total nilai surplus neraca perdagangan bilateral Indonesia dengan 87 negara mitra dagangnya pada tahun 2004-2006 mencapai US \$ 52.421.449,80 juta. Sedangkan total nilai defisit neraca perdagangan bilateral Indonesia dengan 87 negara mitra dagangnya pada tahun 2004-2006 mencapai US \$ 9.090.127,10 juta. Padahal dari 87 negara mitra dagang yang diteliti pada tahun 2004-2006, Indonesia memiliki surplus neraca perdagangan bilateral dengan 55 negara mitra dagangnya dan Indonesia memiliki surplus neraca perdagangan bilateral dengan 32 negara mitra dagangnya.

Neraca tabungan-investasi Indonesia pada tahun 2004-2007 selalu menunjukkan angka positif yang artinya nilai tabungan selalu lebih besar daripada nilai investasi. Kondisi neraca tabungan-investasi yang demikian menurunkan tingkat pendapatan Indonesia. Penurunan tingkat pendapatan ini mendorong nilai impor Indonesia menjadi turun.

Beberapa negara mitra dagang Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini juga memiliki kondisi neraca tabungan-investasi yang sama dengan Indonesia selama empat tahun (2004-2007) berturut-turut. Negara yang neraca tabungan-investasinya juga positif adalah Afghanistan, Albania, Argentina, Armenia, Austria, Bangladesh, Benin, Bolivia, Kamboja, Kanada, Republik Czechnya, Denmark, Republik Dominika, Estonia, Ethiopia,

Finlandia, Georgia, Jerman, Ghana, Yunani, India, Iran, Italia, Jamaika, Jordania, Republik Korea, Latvia, Lesotho, Lithuania, Madagaskar, Malaysia, Mauritius, Mongolia, Moroko, Namibia, Nepal, Belanda, Nikaragua, Norwegia, Pakistan, Peru, Filipina, Polandia, Federasi Rusia, Sierra Leone, Republik Slovakia, Slovenia, Afrika Selatan, Spanyol, Sri Lanka, Sudan, Swedia, Swiss, Togo, Trinidad, Inggris, Amerika Serikat, Uruguay, dan Venezuela.

Negara mitra dagang yang kondisi neraca anggaran dan neraca tabungan-investasinya benar-benar sama dengan Indonesia, dimana neraca anggarannya defisit dan neraca tabungan-investasinya positif, ada 22 negara yaitu Afghanistan, Argentina, Austria, Kanada, Republik Czechnya, Georgia, Jerman, India, Iran, Latvia, Namibia, Belanda, Polandia, Federasi Rusia, Sierra Leone, Republik Slovakia, Spanyol, Sudan, Swedia, Swiss, dan Amerika Serikat.

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* maka digunakan uji Lagrange Multiplier (LM) yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan. diperoleh hasil statistik LM adalah sebagai berikut:

$$LM = 0,064830 \dots\dots\dots(3)$$

Nilai LM sebesar 0,064830 sedangkan nilai kritis tabel distribusi *Chi Squares* dengan df sebesar 2 pada $\alpha = 1\%$ dan $\alpha = 5\%$ masing-masing adalah 9,213 dan 5,991. Dengan demikian menerima hipotesis nul dan menolak hipotesis alternatif. Model *common effect* lebih tepat digunakan bila dibandingkan dengan *random effect*.

Untuk menentukan metode apa yang sebaiknya dipakai, antara *fixed effect* atau

random effect, digunakan metode yang dikembangkan oleh Hausman. Penghitungan uji Hausman dengan menggunakan alat bantu program E-views memperoleh hasil sebagai berikut:

$$m = \hat{q}'Var(\hat{q})^{-1}\hat{q} = 14,879504 \dots\dots\dots(4)$$

Nilai kritis chi-squares dengan *degree of freedom* sebesar 2 pada $\alpha = 1\%$ adalah 9,2103 dan pada $\alpha = 5\%$ adalah 5,9915. Dengan demikian berdasarkan uji Hausman, model yang tepat adalah model *Fixed Effect* daripada model *Random Effect*. Dari serangkain uji untuk menentukan model yang akan dipakai dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa regresi data panel akan dilakukan dengan menggunakan model *Fixed Effect*.

Berdasarkan uji t pada hasil regresi dapat diketahui bahwa variabel neraca tabungan-investasi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap neraca perdagangan bilateral Indonesia (sesuai hipotesis).

Variabel rasio neraca tabungan-investasi mempengaruhi neraca perdagangan internasional bilateral Indonesia secara sig-

nifikan dan negatif. Hal ini dapat dijelaskan bahwa neraca tabungan-investasi yang positif menghambat impor Indonesia sehingga menaikkan surplus/menurunkan defisit neraca perdagangan bilateral Indonesia. Ternyata pengaruh kebijakan neraca tabungan-investasi Indonesia dan pengaruh kebijakan neraca tabungan-investasi negara mitra dagang berdampak negatif pada keadaan neraca perdagangan bilateral Indonesia (mempengaruhi kegiatan ekspor dan impor).

Penutup

Perdagangan internasional merupakan kegiatan ekonomi yang sudah dilakukan sejak lama. Dengan melakukan perdagangan internasional, suatu negara dapat berkembang dan maju. Pada saat ini, perdagangan internasional merupakan komponen yang sangat penting bagi suatu negara, bahkan seringkali dianggap sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi untuk sebuah negara. Hal tersebut mengingat bahwa dari perdagangan internasional dapat diperoleh keuntungan melalui pertukaran yang dilakukan dengan negara lain.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Estimasi dengan Model *Fixed Effect*

| Variabel Independen | Fixed Effect | | |
|---------------------|--------------|----------|---------|
| | Koefisien | t-test | p-value |
| TG | -1488756 | -9.22221 | 0.0000 |
| SI | -1509766 | -6.86978 | 0.0000 |
| D1 | 521183.6 | 8.12627 | 0.0000 |
| D2 | 726171.2 | 7.46476 | 0.0000 |
| R-squared | 0.996562 | | |
| Adjusted R-squared | 0.994742 | | |
| S.E. of regression | 75503.64 | | |
| F-statistic | 16424.64 | | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Kegiatan ekonomi luar negeri Indonesia dengan negara lain menjadi perhatian para pengambil kebijakan karena terkait dengan arus barang dan jasa. Kegiatan ekspor-impor bilateral antara Indonesia dengan negara mitra dagang dapat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian kedua negara. Kegiatan ekspor dan impor tersebut dicatat dalam neraca perdagangan bilateral. Neraca perdagangan bilateral yang bersifat vis-a-vis, dimana ekspor Indonesia merupakan impor bagi negara mitra dagangnya dan sebaliknya. Maka kedua negara yang berdagang dalam perdagangan internasional sama-sama memiliki pengaruh terhadap negara mitra dagangnya. Kebijakan neraca tabungan-investasi Indonesia berpengaruh terhadap neraca perdagangan bilateral Indonesia sendiri dan neraca perdagangan bilateral negara mitra dagang, dan sebaliknya. Kebijakan neraca tabungan-investasi negara mitra dagang berpengaruh terhadap neraca perdagangan bilateral negara mitra dagang sendiri dan neraca perdagangan bilateral Indonesia Sehingga diperlukan suatu penelitian untuk melihat kondisi ekspor-impor dalam neraca perdagangan bilateral antara Indonesia dan negara mitra dagangnya yang dipengaruhi oleh neraca tabungan-investasi (yang merupakan perbandingan antara neraca tabungan-investasi negara mitra dagang dan neraca tabungan-investasi Indonesia).

Penelitian ini dilakukan pada neraca perdagangan bilateral Indonesia dengan 87 negara mitra dagangnya. Penetapan jumlah negara mitra dagang karena keterbatasan data yang tersedia. Adapun tahun pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2004 sampai dengan tahun 2007. Hipotesis yang ingin diuji/dibuktikan dalam penelitian ini yaitu diduga bahwa variabel Z memiliki

pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap variabel Y.

Berdasarkan regresi yang dilakukan terhadap model, diperoleh hasil bahwa variabel Z memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap variabel Y karena neraca tabungan-investasi Indonesia yang positif (dimana nilai tabungan lebih besar daripada nilai investasi) menghambat impor Indonesia sehingga menaikkan surplus/menurunkan defisit neraca perdagangan bilateral Indonesia.

Sehingga kedua negara yang terlibat dalam perdagangan bilateral harus berhati-hati dalam membuat kebijakan yang terkait dengan neraca tabungan-investasi yang mempengaruhi neraca perdagangan bilateral.

DAFTAR PUSTAKA

- Appleyard, Dennis J. dan Brown. *International Economy*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Ekspor dan Impor*. Berbagai tahun terbitan
- Bank Indonesia (BI). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Berbagai tahun terbitan
- Departemen Perdagangan Indonesia. *Neraca Perdagangan Indonesia*. Berbagai tahun terbitan
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometric Analysis, 4th Edition*, New Jersey: Prentice Hall.
- Hogendorn, Jan S. dan Wilson B. Brown. 1979. *The New International Economics*. Addison-Wesley Publishing Company. USA.

International Monetary Funds (IMF). *International Financial Statistic (IFS)*. Berbagai tahun terbitan.

Joachim, Zeitz dan Donald Pamberton. 1990. *The US Budget and Trade Deficit: A Simultaneous Equation Model*.

Krugman, Paul R dan Maurice Obstfeld. 2006. *International Economics: Theory and Policy (7th edition)*. Pearson Addison-Wesley Publishing Company. USA.

Mankiw, N. Gregory. 2003. *Macroeconomics 5th Edition*. Worth Publishers.

Pyndick, R. dan Rubenfield, D. 1997. *Econometric Model and Economic Forecasts (4th Edition)*. Singapore: McGraw-Hill International.

Salvatore, Dominick. 2004. *International Economics*. 8th Edition. John Wiley and Sons, Inc.

World Bank. *World Development Indicators*. Berbagai tahun terbitan.

http://www.atimes.com/atimes/Global_Economy/G121Dj01.html

<http://www.traderslog.com/plaza-accord.htm>

<http://www.unstats.un.org/unsd/comtrade>

http://en.wikipedia.org/wiki/Plaza_Accord